

Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Seni Tari Bambu Seribu Di UPT SDN 1 Panutan

Endang Wahyuni¹, Afri Mardicko²

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Pringsewu¹²
endangwahyuni@umpri.ac.id¹, afrimardicko@umpri.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi permainan tari bambu seribu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Panutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dalam seni tari untuk meningkatkan keterampilan sosial di jenjang sekolah UPT SD Negeri 1 Panutan. Penelitian ini dilakukan sebanyak Dua siklus, siklus pertama sejumlah delapan kali pertemuan dan siklus yang ke Dua sebanyak empat kali pertemuan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial melalui kegiatan tari bambu seribu meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan setiap siklus penelitian.

Kata kunci : Keterampilan, Sosial , Tari Bambu Seribu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Salah Satu aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini adalah keterampilan sosial yang merupakan salah Satu kemampuan yang harus dimiliki sejak dini agar individu tersebut mampu menghadapi problema hidup sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi secara terus-menerus, keterampilan sosial adalah kecakapan dalam penyesuaian yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya. mengartikan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri melalui bergaul dengan orang lain. Anak yang memiliki hubungan baik dengan orang lain mencirikan bahwa dirinya bisa menjalin pergaulan secara menyenangkan. Adistyasari (2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam berinteraksi dengan orang lain baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (h.Margaret 2021). Keterampilan sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Anak akan baik perkembangan keterampilan sosialnya apabila pola asuhnya baik pula yang diberikan oleh orangtuanya. Namun kebanyakan para orang tua sering beranggapan bahwa keterampilan sosial anaknya tidaklah begitu penting untuk diperhatikan dalam kehidupannya. Karena si anak akan

dapat belajar dengan sendirinya untuk berinteraksi secara baik dengan teman, saudara atau orang lain .Berdasarkan pendapat-pendapat dan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal yang dapat diterima atau ditanggapi (direspon) serta bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dan kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kemampuan proses berfikir yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang. Berdasarkan hasil obsevasi dilapangan bahwa keterampilan sosial anak masih rendah, hal ini terlihat dari adanya sikap anak yang tidak memperhatikan arahan guru, anak belum bisa mengalah dan menunggu giliran saat main, ada beberapa anak cenderung bermain sendiri dan tidak mau bekerja sama melakukan kegiatan dengan teman. Salah Satu penyebab rendahnya keterampilan sosial anak adalah karena pembagian tugas masih bersifat individual, metode pembelajaran yang sering digunakan juga metode ceramah, pembelajaran juga berpusat pada kegiatan yang mengarah pada akademik, berupa lembar kerja dan buku, sehingga pembelajaran terasa tidak menyenangkan bagi anak.

Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan kegiatan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak. Salah Satu alternatif tindakan yang dapat diberikan adalah kegiatan tari Bambu Seribu. Karena tari bambu seribu memiliki daya tarik dan menyenangkan bagi anak,.Gerakkan tari bambu seribu sangat dinamis, dan mudah dilakukan. Gerakan tari bambu seribu meliputi gerakan tangan, badan, kepala dilakukan sambil duduk bersimpuh serta dimainkan secara bersama-sama.

Selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu tentang tari bambu seribu yang sudah dilakukan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas dasar dapat ditingkatkan melalui pendidikan Jasmani dan harmoni yang menjadikan Tari bambu seribu sebagai materi dalam pendidikan jasmani , melalui tari bambu seribu juga dapat mengembangkan pembelajaran siswa tentang unsur-unsur matematika frieze group yang terdapat dalam tari bambu seribu.Kemudian tari nusantara (Tari bambu seribu) dapat membangun pendidikan multikultural,tari bambu seribu berasal dari Pringsewu Lues, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu menganalisis tari bambu seribu masyarakat Pringsewu yang berfokus pada analisis fungsi Bambu

seribu yang menjadi identitas orang Pringsewu. Identitas dan aktualisasi Bambu seribu sesuai dengan agama dan adat istiadat orang Pringsewu yang terdiri dari beberapa aspek tarian rakyat Pringsewu, seperti: kehidupan sosial-agama, filsafat, simbol, norma dan etika. Dari hasil Analisis, tari bambu seribu memiliki beberapa nilai yang menjadikannya sebagai identitas masyarakat Pringsewu di masa sekarang dan masa depan. Dari beberapa penelitian tersebut belum ada penelitian yang menerapkan kegiatan tari bambu seribu upaya meningkatkan keterampilan sosial anak. Dapat disimpulkan juga pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan dalam bidang ranah psikomotorik semata namun dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang afektif dan kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SD N 1 Panutan, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pada tahun ajaran 2020/2021. Terfokus pada kelas 5 SD, tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan sosial anak melalui kegiatan tari bambu seribu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (Action) model kemmis dan Mc Taggart. Perencanaan penelitian tindakan ini menggunakan Dua siklus, siklus I sebanyak delapan kali pertemuan dan siklus II empat kali pertemuan. Perencanaan sebagai dasar untuk memecahkan masalah. Apabila siklus pertama belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus keDua dan seterusnya sampai tercapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan bersama kolaborator yang akan memberikan tindakan dan peneliti sebagai obsever. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Dua yaitu analisis data analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Tari bambu seribu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa UPT SD N 1 Panutan

Ada 2 macam bentuk dalam kesenian, yakni :

Pertama adalah bentuk yang tidak terlihat, bentuk bathin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya

bathiniah, kemudian tampil sebagai isi tari. Isi berkepentingan dengan tema atau ide yang hendak diungkapkan dalam sebuah karya tari. Kedua adalah bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dan menentukan hubungan saling mempengaruhi antara elemen-elemen yang digunakan". Bentuk luar yang dimaksud adalah wujud luar berupa bagian-bagian dari karya tari Bambu Seribu, yang saling berkaitan satu sama lain. Penata tari menggunakan teori ini sebagai pijakan dalam menciptakan bentuk karya tari Bambu seribu yang mengarah pada dasar pijakan sebagai ide garapan, gerak tari, babak tari, Musik yang mengiringi tari, dan tata busana tari Bambu seribu pada masyarakat.

Sebagaimana judul penelitian yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti memilih kegiatan tari bambu seribu untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara kegiatan dan melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena saat kegiatan anak mendapat pengetahuan. Pada saat kegiatan anak-anak juga belajar melalui intraksi dan pengalaman-pengalaman nyata yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran nyata dan eksplorasi terhadap lingkungan, anak-anak dapat belajar membangun pengetahuannya. Salah satu kegiatan seni yang menyenangkan sangat sering dilakukan anak-anak adalah menari. Pembelajaran tari bambu seribu dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yang akan bermanfaat pada dirinya sendiri dan juga orang lain.

Pemberian tindakan tari bambu seribu merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dapat menstimulasi keterampilan sosial anak secara optimal. Kegiatan tari bambu seribu tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial anak namun dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Seperti aspek kognitif, aspek motorik dan juga bahasa anak. Sehingga hasil yang ingin dicapai dalam keterampilan sosial dapat meningkat secara signifikan (Sal Murgianto 1983) dalam penelitiannya tentang creative movement an opportunity for affective education bahwa terdapat hubungan antara menari dan hubungan afektif dalam hal kesejahteraan, kerjasama, komunikasi, empati, pemecahan masalah kelompok dan pengurangan perilaku agresif. Dengan demikian kegiatan tari dapat

dijadikan sebagai metode holistic di sekolah dasar awal sebagai salah Satu elemen penting dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan kegiatan tari bambu seribu merupakan salah Satu kegiatan seni yang dapat di implementasikan kepada anak sekolah dasar terutama kelas awal dengan tujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial anak.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kegiatan tari bambu seribu dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan pembuka ini berjalan dengan baik dan dapat terlihat peningkatan keterampilan sosial anak. Kegiatan pembuka yaitu menanyakan kabar, memberikan semangat dan melakukan diskusi tentang tari bambu seribu dan mengingat aturan yang telah dibuat secara bersama. Mulya sari (2020) mengungkapkan bahwa :“penyajian tari didukung oleh beberapa unsur, yaitu : gerak tari karena hakikat tari adalah gerak , pola lantai (garis di atas lantai yang dibentuk dan dilalui oleh penari, iringan tari (musik yang menghidupkan suasana tari), tata rias dan busana (meliputi meliputi riasan wajah dan busana yang membantu menunjang karakter dari tari), properti (seluruh peralatan yang digunakan dalam penyajian tari).

Menurut Budiono (2005)“Untuk mempelajari keindahan, pertama-tama harus diketahui makna akar kata dari keindahan itu sendiri. Kata keindahan dalam bahasa inggris disebut beauty(dalam bahasa Prancis beau, sedangkan bahasa Italia dan Spanyol bello). Kata beauty berasal dari kata Latin yang disebut bellum, dan akar katanya adalah benum yang berarti kebaikan. Benum kemudian mempunyai bentuk pengecilan bonellum dan ini terakhir dipendekkan sehingga bellum. Jadi makna beauty(keindahan)berkaitan dengan pengertian kebaikan. Kajian tentang keindahan dibedakan antara keindahan sebagai sifat(kualitas) (abstrak) dan keindahan sebagai suatu benda(konkrit). Keindahan sebagai sifat(kualitas) bersifat abstrak, ia berupa konsep dan hanya ada dalam tanggapan. Sebagai tanggapan dan hanya ada dalam pikiran, keindahan seperti ini tidak memiliki fakta. Sedangkan keindahan sebagai suatu benda bersifat konkrit, ada faktanya. Jika ditarik benang merah disertai dengan benda kongkretnya baru menjadi konkrit. Maka salah satu sifat dasar dari keindahan ialah apakah keindahan merupakan suatu yang ada pada benda atau hanya terdapat dalam alam pikiran dari orang yang mengamati benda”..

Hasil Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Kelas 5 SD Negeri 1 panutan melalui Kegiatan Tari bambu seribu.

Penelitian tindakan ini fokus pada peningkatan keterampilan sosial anak yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek kerjasama, kontrol diri, komunikasi, dan empati. Hasil tindakan kegiatan tari bambu seribu dalam meningkatkan keterampilan sosial antara lain adalah :

Aspek kerjasama merupakan salah Satu aspek dari keterampilan sosial. karena setiap individu sebagai makhluk sosial yang selalu berintraksi secara terus menerus, membutuhkan kehadiran dan bantuan orang lain. aspek kerjasama meningkat hal ini dapat dilihat katika proses latihan menari dan setelah kegiatan tari bambu seribu. Pada saat latihan tari anak harus saling bersinergi dan guru terus memberikan stimulasi agar anak mampu bekerjasama dalam menyatukan ide, gerakan, dan lantunan syair. Temuan ini semakin terlihat ketika di siklus II. Anak terlihat mampu berkerjasama. Kontrol diri merupakan aspek keterampilan sosial karena setiap individu memiliki keterampilan sosial yang baik adalah anak yang mampu mengontrol dirinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat saat anak mengontrol emosinya saat berintraksi dengan orang lain dan anak mampu menaati peraturan. Kontrol diri anak kelas 5-6 terjadi ketika anak sabar menghadapi ketika temanya melakukan kesalahan berulang ulang kali dalam gerakan tari, anak menaati peraturan yang telah dibuat bersama.

SIMPULAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Keterampilan

sosial anak mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan tari bambu seribu. Hal ini terlihat dari hasil lembar penilain indikator keterampilan sosial yang terdiri dari anak empat aspek diantaranya anak mampu bekerjasama, kontrol diri, berkomunikasi dan bersikap empati. Kegiatan tari bambu seribu dapat meningkatkan keterampilan sosial anak SD Negeri 1 Panutan, Kabupaten Pringsewu. Peningkatan keterampilan sosial anak terjadi ketika anak berkomunikasi dengan temannya kemudian saat melakukan diskusi bersama mengenai tari bambu seribu, anak bekerja sama dengan temannya, anak mengontrol emosinya saat temannya melakukan kesalahan, dan anak juga melakukan saling membantu teman yang kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiono.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika Hadi,

Doubler, Margaret N.2001. *Dance, A Creastive Art Experience*. Yogyakarta Universitas Gajah Mada.

Kartika, Dharsono Sony. 2007.*Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains

Murgianto, Sal.1983.*Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : (Direktorat Jendral) Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sari, Mulya. 2020.*Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman*. Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4 Issue 1 Pages 1-9. Universitas Negeri Jakarta.

Sumandiyo.2005.*Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka